

# ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MINAHASA

Vini A. Liow<sup>1</sup>, Merry C.N Rumagit<sup>2</sup>, Alzefin Y.R.M Sinolungan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: [liowvini@gmail.com](mailto:liowvini@gmail.com), [merryrumagit@unima.ac.id](mailto:merryrumagit@unima.ac.id), [alzefinsinolungan@unima.ac.id](mailto:alzefinsinolungan@unima.ac.id)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkirakan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap Kabupaten Minahasa selama delapan tahun terakhir (2015-2022). Memanfaatkan data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa, metodologi penelitian kuantitatif diterapkan. Untuk mengukur seberapa besar sektor pertanian mempengaruhi PDB, analisis kontribusi digunakan. Selain itu, penelitian ini menganalisis ekonomi daerah menggunakan teknik Analisis Location Quotient (LQ) untuk menentukan Base atau Leading Sector. Pendekatan ini kontras kontribusi ekonomi dari berbagai sektor dan menggunakan kriteria LQ untuk mengkategorikannya sebagai dasar atau non-basis. Temuan mengungkapkan bahwa dari tujuh subsektor pertanian yang ada saat ini, subsektor peternakan unggas memberikan salah satu kontribusi tertinggi terhadap PDB meskipun ada variasi. Dalam konteks ini, Subsektor Peternakan Unggas dapat dianggap sebagai sektor unggulan dalam sektor pertanian di Kabupaten Minahasa. Penggunaan metode LQ juga memberikan pemahaman tentang tingkat spesialisasi Base atau Featured Sector. Dengan membandingkan LQ dari berbagai sektor, peneliti dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kontribusi Sektor Pertanian dan identifikasi Sektor Basis di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuatan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi di daerah.

**Kata kunci:** kontribusi sektor pertanian, produk domestik regional bruto (PDRB), *Location Quotient (LQ)*

## Abstract

*The purpose of the study is to estimate the Gross Regional Domestic Product (GRDP) contribution of the agriculture sector to Minahasa Regency over the last eight years (2015-2022). Utilizing secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of Minahasa Regency, the quantitative research methodology was applied. To gauge how much the agriculture sector affects GDP, contribution analysis is utilized. Additionally, this research analyzes the area economy using Location Quotient (LQ) Analysis techniques to pinpoint Base or Leading Sectors. This approach contrasts the economic contributions of various sectors and utilizes LQ criteria to categorize them as basic or non-base. The findings revealed that of the seven agricultural subsectors now in existence, the poultry farming subsector made one of the highest contributions to GDP notwithstanding variations. In this context, the Poultry Farming Subsector can be considered as a leading sector in the agricultural sector in Minahasa Regency. The use of the LQ method also provides an understanding of the Base or Featured Sector specialization level. By comparing LQ from different sectors, researchers can identify sectors that have an important role in the regional economy. This research provides a deeper understanding of the Contribution of the Agricultural Sector and the identification of Base Sectors in Minahasa Regency. The results of this research can be the basis for policy making and economic development strategies in the region.*

**Keywords:** *Agricultural Sector Contribution, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Location Quotient (LQ)*

## 1. Pendahuluan

Sesuai Peraturan Nomor 16 Tahun 2005 tentang Penataan Perluasan Jasa Hortikultura, Perikanan, dan Ranger adalah peraturan yang mengarahkan administrasi augmentasi di wilayah pelayanan Pertanian, Perikanan, dan Ranger. Peraturan ini menyoroti pentingnya perbaikan yang dapat didukung di ketiga bidang ini untuk memenuhi persyaratan masyarakat yang berbeda dan mengakui keberhasilan.

Mengenai peraturan ini, otoritas publik memiliki aturan dan sistem untuk mendorong metodologi kemajuan layanan Agribisnis, Perikanan dan Ranger yang layak, sesuai dengan tujuan dan standar yang diilustrasikan dalam undang-undang (Jasa Hortikultura 2018) yang pada tahun 2005 terkait dengan Peremajaan Pertanian, layanan Ranger dan Pergantian Agraria peristiwa.

Perbaikan adalah suatu kemajuan yang diarahkan dan terjadi tanpa henti, terus-menerus dan perlahan menuju tingkat yang lebih maju dan dominan. Untuk mencapai tujuan ini, perbaikan harus dilakukan sedikit demi sedikit di semua bidang dan bidang serta cara yang diharapkan dan otomatis. Salah satu metode untuk membuat kemajuan perbaikan adalah melalui pengembangan keuangan. Perkembangan ekonomi menunjukkan ekspansi dalam penciptaan tenaga kerja dan produk dalam suatu perekonomian, sehingga perkembangan moneter ini merupakan salah satu penanda signifikan dalam memimpin pemeriksaan kemajuan keuangan (Nuraini, 2017).

Salah satu penunjuk penting untuk menentukan keadaan suatu daerah dalam periode tertentu adalah informasi Gross Territorial Homegrown Item (Produk domestik bruto), baik berdasarkan biaya saat ini maupun berdasarkan biaya yang konsisten. Produk domestik bruto berdasarkan biaya saat ini atau dikenal sebagai produk domestik bruto yang nyata disusun berdasarkan biaya yang menang dalam periode perhitungan, dan sarana untuk melihat konstruksi ekonomi. Gross Territorial Homegrown Item (Produk domestik bruto) adalah semua nilai tambah bruto dari semua tenaga kerja dan produk yang dikirim dalam domain suatu negara selama periode tertentu, apakah variabel penciptaan diklaim oleh populasi lokal atau tidak.

Bidang hortikultura memiliki potensi luar biasa dalam menambah pertumbuhan dan peningkatan moneter masyarakat, baik dalam hal pembayaran maupun bisnis. Pekerjaan daerah pedesaan dalam pengembangan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar negara malang bergantung pada daerah ini untuk hidup mereka.

Kehadiran Area Hortikultura merupakan kekhawatiran bagi berbagai kelompok, karena signifikansinya bagi saat ini dan masa depan untuk mencapai tujuan pengembangan yang layak. Menurut Ritonga (2015) untuk membantu pergantian peristiwa pertanian yang wajar, diperlukan tiga elemen, untuk lebih spesifik, Aset Normal, SDM, dan Inovasi Pemasangan.

Aturan Minahasa adalah salah satu daerah di Wilayah Sulawesi Utara dengan luas 121.043,31 hektar, terdiri dari 25 sub-wilayah yang dipartisi menjadi kota dan kelurahan. Wilayah agraria di Rezim Minahasa mengambil bagian penting dalam perbaikan teritorial seperti 1) memperluas gaji provinsi, 2) membuat posisi, dan 3) memenuhi kebutuhan pemanfaatan individu. Meskipun sebagian besar bukan peternak, melainkan berfungsi sebagai perwakilan rahasia, pekerja, atau pegawai pemerintah, masih banyak penduduk yang menjadi peternak untuk membuat barang-barang hortikultura yang mereka jual di lookout. Barang-barang hortikultura ini adalah jenis pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kemajuan kawasan agraris menjunjung tinggi pembangunan keuangan.

## 2. Metode

Metode kuantitatif adalah teknik penelitian yang menyelidiki suatu fenomena menggunakan data dan angka kuantitatif. Dengan mengumpulkan informasi kuantitatif di sektor ini, Sub-PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa diteliti dan dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Informasi kuantitatif tentang Sub-PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa dikumpulkan oleh para peneliti dari berbagai sumber, termasuk laporan statistik, catatan publik, atau organisasi terkait. Menurut Abdul Halim, rumus berikut dapat digunakan untuk mengetahui kontribusi barang pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Sektor Pertanian}}{\text{Produk Domestik Regional Bruto}} \times 100\%$$

Deskripsi : X = Kontribusi Sektor Pertanian, Y = Produk Domestik Regional Bruto.

### Hasil bagi lokasi (LQ)

Penelitian ini mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena yang terkait dengan Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengevaluasinya, dan kemudian menafsirkannya untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang industri pertanian di kawasan itu. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Kabupaten Minahasa. Industri pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian daerah. Analisis komprehensif terhadap data yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan dilakukan dengan tujuan untuk lebih memahami kontribusi dan signifikansi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. LQ dihitung secara metodis menggunakan rumus berikut:

$$LQ = \frac{Si/s}{Ni/n}$$

Informasi:

LQ : Nilai Pertanyaan Lokasi

Si : PDRB Sektor Pertanian/Subsektor Pertanian Kabupaten Minahasa

s : Total PDRB Kabupaten Minahasa

Ni : PDRB Sektor Pertanian/Subsektor Pertanian Kabupaten Minahasa

n : Total PDRB Kabupaten Minahasa

Jika dalam nilai LQ suatu sektor >1 maka sektor tersebut merupakan sektor dasar sedangkan jika nilai <1 pada nilai LQ maka sektor tersebut merupakan sektor non-basis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

*Analisis Lokasi Quetiont* digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi mana yang berada di bawah sektor dasar, atau yang memiliki potensi ekspor terbesar, dan mana yang termasuk dalam sektor non-basis. LQ adalah perbandingan dengan wilayah lain dengan jangkauan administratif yang lebih luas atau dengan peran sektor ekonomi yang sama secara nasional (Tarigan, 2014) Karena sektor ini adalah sektor dasar, jelas bahwa jika LQ menampilkan beberapa angka ( $LQ > 1$ ), sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Sementara itu, jika temuan menunjukkan nilai kurang dari 1 ( $LQ < 1$ ), sektor tersebut adalah sektor non-basis.

Selain itu, kesimpulan berikut dapat ditarik dari hasil perhitungan LQ:

$LQ > 1$  menunjukkan bahwa ekspor produk di sektor ini dilakukan karena surplus. peran sektor ini lebih besar di daerah daripada secara nasional).

$LQ < 1$  menunjukkan bahwa sektor tersebut perlu mengimpor karena sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan daerah. (peran sektor ini lebih kecil di daerah daripada secara nasional)

$LQ = 1$ , menunjukkan bahwa ada produktivitas seimbang yang berarti bahwa sektor ini masih belum cocok untuk ekspor. (Peran Sektornya sama baik lokal maupun nasional).

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Bidang Usaha Tahun 2015-2022

Bidang Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Tengah
Pertanian	2,503.48	2,580.08	2,664.77	2,749.74	2,888.83	2,951.07	3,070.97	3,294.12	0.27
Pertambahan dan Penggalangan	619,919	663,476	702,093	746,345	799,735	785,635	815,194	823,129	66.31
Pengadaan Listrik dan Gas	11,298	13,530	14,882	15,857	17,303	18,527	20,036	22,515	1.21
Pengadaan Air,	14,420	14,751	14,851	14,967.00	15,300	15,965	16,465	16,493	1.54

<b>Bidang Usaha</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Tengah</b>
Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang									
Pembangunan	1,367.80	1,483.56	1,611.86	1,744.18	1,868.28	1,755.28	1,812.28	1,896.91	0.15
Perdagangan Grosir dan Eceran: Perbaikan Mobil dan Motor	1,067.29	1,138.09	1,224.86	1,316	1,428.27	1,413.27	1,466.27	1,564.74	0.11
Transportasi dan Pergudangan	504,077	545,230	571,271	601,868	643,768	316,528	581,878	649,065	53.92
Penyediaan Akomodasi dan Makanan & Minuman	91,600	97,991	106,113	116,242	123,832	99,018	112,518	123,609	9.80
Informasi dan Komunikasi	198,316	218,624	231,934	247,528	269,628	301,628	316,528	342,925	21.21
Jasa Keuangan dan Asuransi	215,501	261,447	278,728	273,133	274,561	303,008	317,947	302,601	23.05
Esatate Nyata	430,770	459,757	491,955	527,277	561,277	560,377	559,977	570,257	46.07
Layanan Perusahaan	5,838	6,302	6,813	7,373	8,008	7,618	7,918	8,336	0.62
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	780,807	828,738	883,803	942,841	942,341	922,126	952,126	975,862	83.51
Layanan Pendidikan	258,930	274,993	290,051	307,597	333,597	340,597	352,297	370,315	27.69
Layanan Kesehatan dan	358,235	387,556	415,583	447,500	482,500	512,500	542,200	553,705	38.32

Bidang Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Tengah
Kegiatan Sosial									
Layanan lainnya	151,183	162,011	173,399	197,866	229,366	205,125	210,125	234,289	16.17
PDB	9,349.47	9,905.15	10,517	11,159.07	11,805.49	11,685	12,119.85	12,783.49	1.00

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa (Data Sekunder, Diproses 2023)

Pada tabel di atas, cenderung terlihat bahwa akibat produk domestik bruto dari Pemeriksaan LQ >1 maka luas tersebut merupakan basis sedangkan konsekuensi dari <1 maka luasnya adalah non-basis sehingga terdapat 4 area yang hasilnya <1, tepatnya area Hortikultura, Perolehan Limbah dan Penggunaan Kembali, Pengembangan dan Genuine Esatate sehingga 4 area tersebut adalah Non-Base sedangkan ada 13 area yang hasilnya >1, khususnya area Pertambangan dan penggalian, Perolehan Air, Penggunaan Kembali administrasi limbah, Pertukaran, Transportasi, Pengaturan Kenyamanan dan makanan dan minuman, Data dan korespondensi, Administrasi Perusahaan, Organisasi Pemerintah, Administrasi Pendidikan, Administrasi Kesejahteraan, dan berbagai administrasi area ini adalah area basis. Efek samping khas dari produk domestik bruto selama 8 tahun sebelumnya (2015-2022) lebih dari >1, sehingga Aturan Minahasa berada di daerah basis.

Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil laju dari tinjauan ini dengan pemeriksaan terdahulu yang masuk akal bahwa penelitian masa lalu memiliki hasil laju yang berbeda dengan hasil laju yang didapat dari penelitian baik dari daerah pedesaan maupun subsektor yang merupakan korelasi antara eksplorasi masa lalu dan tinjauan ini, salah satu modelnya adalah dari pemeriksaan Komitmen Pertanian, Subsektor Jasa Ranger dan Perikanan Kota Tomohon dengan estimasi LQ sepanjang 6 tahun sebelumnya memiliki nilai LQ sebesar >1 atau basis/lead, khususnya subsektor Peternakan, Peternakan Hewan, Perburuan dan Administrasi Agraria dengan nilai LQ tipikal sebesar 1,38% dan selanjutnya memiliki nilai LQ sebesar >1 adalah subsektor Tanaman Panen yang memiliki nilai LQ tipikal sebesar 2,32% Kemudian subsektor Hewan Peliharaan dengan nilai LQ tipikal sebesar 2,74%, yang terakhir adalah subsektor administrasi hortikultura dan perburuan yang memiliki nilai LQ khas 1,38% sedangkan hasil eksplorasi tentang konsekuensi komitmen kawasan hortikultura terhadap PDRB rezim Minahasa Sesuai Bidang Usaha dengan efek samping perhitungan LQ selama 8 tahun sebelumnya mendapat nilai LQ sebesar >1 atau basis/lazim, khususnya Pertambangan dan Penggalian dengan normal 66,31% Perolehan Daya dan Gas dengan normal Akuisisi Air 1,21%, Squander Papan dengan normal 1,54%, Transportasi dan Pergudangan dengan normal 53,92% Kenyamanan dan Pengaturan Makanan, Minuman dengan normal 9,80% Data dan Korespondensi dengan normal 21,21%, Administrasi Moneter dan Perlindungan dengan normal 23,05%, Tanah dengan rata-rata 46,07%, Organisasi Pemerintah, Penjaga dan pembantu pensiun Federal Wajib dengan rata-rata 83,51%, Administrasi Pendidikan dengan rata-rata 27,69%, Administrasi Kesehatan dan Kegiatan Sosial 38,32%, Kemudian administrasi yang berbeda dengan rata-rata 16,17% sehingga Produk Homegrown Provinsi Bruto berdasarkan Bidang Usaha berada di daerah dasar atau dominan.

Tabel 2. Nilai LQ Sub S Pertanian Kabupaten Minahasa Tahun 2015-2022

Sektor	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Tengah
Sayur	3979.75	4421.95	4913.28	545.92	1750.85	5015.83	4213.5	1405.65	0.13
Tanaman hias	124.48	1379.43	1532.7	1703	1097.7	1716.1	11823	45827.1	0.00
Buah	1294.7	1438.56	1598.41	1776.02	1754.34	2169.02	400080.49	446357.85	0.04
Peternakan	1154.79	1283.1	2580.08	1584.08	1615.07	1612.68	1627.41	1627.41	0.03
Peternakan Unggas	22595.16	25105.74	27895.27	30994.75	31681.91	31903.3	32938.93	32395.33	0.77
Cengkih	1.458	1.62	1.8	2000	2.2	2.42	2.662	2.928	4.97
Pala	181	202	225	250	275	302.5	332.75	3660.25	0.00
Jumlah	29331.338	33832.4	38746.54	38853.77	48056.37	58166.75	451018.742	531276.518	1

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa (Data Sekunder, Diolah 2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sub Kawasan Hortikultura Pertanian Cengkeh Rezim Minahasa memiliki kontribusi sebesar 4,97%, yang lebih penting dari 1%. Komitmen ini menunjukkan bahwa Sub Kawasan Hortikultura Cengkeh berpengaruh signifikan terhadap *Gross Local Homegrown Item* (PDRB) di Rezim Minahasa dan mungkin dapat berubah menjadi kawasan yang berubah menjadi premis perekonomian kabupaten. komitmen khas sub sektor Hortikultura Cengkeh sepanjang 8 tahun terakhir (2015-2022) adalah 1%. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen sub sektor Agribisnis Cengkeh masih berada di atas 1% yang menegaskan situasinya sebagai *Base* atau *Driving Area* di wilayah Tani Aturan Minahasa. Sub sektor Hortikultura Cengkeh, yang merupakan *Base* atau *Lead*, mungkin dapat terus diciptakan untuk membangun komitmennya terhadap perekonomian provinsi dan dapat menjadi titik fokus perencanaan dan kemajuan teknik untuk area pertanian di kemudian hari. Dengan demikian, upaya penguatan dan dukungan lebih lanjut untuk Sub sektor Agribisnis Cengkeh dapat membawa keuntungan bagi pengembangan moneter dan bantuan pemerintah dari individu-individu Aturan Minahasa.

### Pembahasan

Penelitian ini mengkaji PDRB Kawasan Agraria di Rezim Minahasa dan memanfaatkan strategi kuantitatif untuk mengeksplorasi kekhasannya. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan strategi LQ (*Area Remainder*) dengan penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif lainnya. Eksplorasi sebelumnya menentukan hasil menggunakan perhitungan SLQ (*Static Area Remainder*) dan hanya menguraikan 3 bidang usaha, sedangkan penelitian ini mencakup 17 bidang usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah agraria merupakan salah satu wilayah utama dalam menambah PDRB Aturan Minahasa, namun ada kontras dengan pemeriksaan sebelumnya pada daerah dasar/lazim. Pemeriksaan sebelumnya menunjukkan bahwa daerah perikanan adalah daerah basis / lazim utama, sedangkan

penelitian ini melihat sebagai 12 daerah basis / dominan. Dari konsekuensi kajian tersebut, cenderung diasumsikan bahwa kawasan hortikultura dan sub sektor lainnya berperan penting dalam perbaikan keuangan di Rezim Minahasa. Informasi yang diperoleh dari Departemen Fokus Pengukuran Aturan Minahasa digunakan untuk menumbuhkan informasi dari atas ke bawah tentang komitmen wilayah pertanian dan ekonomi teritorial secara keseluruhan.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Hasil kajian dan penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa selama periode 8 tahun, kontribusi sektor pertanian terhadap produk regional bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa bervariasi (2015-2022). Persentase kontribusi sektor pertanian menunjukkan bahwa kontribusi sektor ini mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Dampak pandemi Covid-19 yang mengganggu aktivitas dan aktivitas pertanian, serta kurangnya alat teknologi kontemporer yang dapat membantu meningkatkan produksi sektor pertanian, adalah beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap fluktuasi dan penurunan tersebut.

##### **Saran**

Untuk Pemerintah: Elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial di Kabupaten Minahasa adalah pasokan kebijakan pembangunan ekonomi yang sehat oleh pemerintah. Beberapa kebijakan yang dijelaskan dalam kaitannya dengan pertanian, termasuk memberi petani akses ke peralatan dan pupuk, adalah tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil pertanian dan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas.

Dukungan untuk Petani: Pupuk dan peralatan pendukung dapat membantu petani meningkatkan produksi dan efisiensi tanaman mereka. Petani yang memiliki akses ke peralatan teknis kontemporer dapat meningkatkan prosedur produksi dan memotong biaya dan waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas pertanian.

Bantuan pemerintah dalam bentuk pupuk dan peralatan pendukung lainnya dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Pupuk yang tepat dapat meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan pertumbuhan tanaman yang sehat, menghasilkan hasil pertanian yang lebih tinggi dan berkualitas lebih tinggi.

Usaha pertanian yang berhasil dapat meningkatkan upah petani dan memiliki efek nyata pada ekonomi penduduk lokal di Kabupaten Minahasa. Peningkatan hasil pertanian akan meningkatkan prospek lapangan kerja dan daya beli konsumen.

Pengembangan Sektor Pertanian: Sektor pertanian dapat lebih ditingkatkan dengan terlibat dalam tindakan untuk menetapkan spesies tanaman yang sesuai untuk keadaan regional. Diversifikasi ekonomi lokal dan pengurangan ketergantungan pada industri tertentu keduanya akan difasilitasi oleh pertumbuhan sektor pertanian.

Untuk Peneliti Selanjutnya. Para peneliti mencari data yang lebih baru dan terkini menggunakan setidaknya 10 tahun data sebelumnya untuk melakukan studi lebih lanjut.

Temukan Sumber Data yang Andal: Anda dapat mencari sumber data yang dapat dipercaya seperti organisasi statistik resmi, organisasi pemerintah, atau fasilitas penelitian yang menawarkan informasi terbaru tentang PDB dan kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Minahasa. Pastikan kualitas dan kepercayaan tinggi dari data yang Anda gunakan dalam studi Anda.

Peneliti dapat mengevaluasi data dan menentukan kontribusi sektor pertanian dan subsektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa sepanjang perjalanan 10 tahun sebelumnya setelah memperoleh data terbaru. Ini memerlukan mencari tahu berapa proporsi PDRB yang disumbangkan oleh sektor pertanian selama periode penelitian.

**Daftar Pustaka**

- Budi-Martono, Martono, Siti Partini, dan Agus Suryono. 2018. "Analisis Peningkatan Produksi Pertanian dan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 6(2): 89-102.
- Fadlan, Dian Dwi. 2010. *Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Daerah untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadziroh, Ainun. 2020. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 4(2): 235-246.
- Nuraini, Indah. 2017. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Press.
- Ritonga, Amir. 2015. *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Seprillian, Lely. 2013a. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Perspektif Ekonomi Makro." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 11(2): 78-92.
- Seprillian, Lely. 2013b. "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 4(1): 43-57.
- Sjamsir, Zainal. 2017. *Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal*. Makassar: CV Sah Media.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Indonesia 2016-2020*. Jakarta: BPS.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafrizal. 2008. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Tarigan, Robinson. 2007a. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2007b. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2014. *Analisis Location Quotient dalam Perencanaan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. 2007. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Edisi 9)*. Jakarta: Erlangga.